

**PERGESERAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA TRADISI SANJO
PERAYAAN IDUL FITRI (SUATU TINJAUAN SOSIOLOGI) DI DESA
MARIANA KECAMATAN BANYUASIN 1**

Oleh:

DEVI SAFITRI

devisaaafitri17@gmail.com

Dr. . Wijaya, M.Si, Ph.D

[Wijaya buono@yahoo.com](mailto:Wijaya_buono@yahoo.com)

Sofia Hayati, M.Ag

Sofiahayati_uin@radenfatah.ac.id

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

This thesis is entitled "Shift in Cultural Values in the Sanjo Tradition of Eid Celebration (A Sociological Review) in Mariana Village, Banyuasin I District". The background of this problem is because traditions and customs in each region have their own differences, especially in Mariana Village, which still preserves the traditions, customs, and culture of their parents. The formulation of the problem in this study is how the background and form of shifting cultural values in the Sanjo tradition of Eid al-Fitr celebrations in Mariana Village and how to restore awareness of the Sanjo tradition in the Mariana Village community. While the purpose of this study is to find out the background and form of shifting cultural values in the sanjo tradition and efforts to restore awareness of the sanjo tradition. This type of research is field research (Field Research) using qualitative research methods, namely where researchers with qualitative research data types. Primary data sources are religious leaders, traditional leaders, and the community while secondary data comes from books, scientific works, research results, and other literature. Methods of data collection is done by observation, interviews, documentation. Data analysis techniques were carried out by means of data reduction, data presentation, and verification (conclusion). The result of this research is the shift in cultural values in society occurs along with the influence of globalization and the influence of other cultures. On Eid al-Fitr, the sanjo tradition becomes the main tradition for the Mariana Village community because the Eid al-Fitr tradition is a tradition or habit that is still attached to the community. The sanjo tradition on Eid al-Fitr is something that is customary, that is, something that will be repeated from year to year. Culture of friendship between family, neighbors, and friends. However, some people have abandoned their previous habits, such as the habit of visiting

each other, holding meals together, delivering food to each other, and sharing sustenance. This is a cultural shift in people's lives in welcoming Eid Al-Fitr

Keywords: Cultural Values, Sanjo Tradition, Eid Celebration

ABSTRAK

Skripsi ini dberi judul “Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Tradisi Sanjo Perayaan Idul Fitri (Suatu Tinjauan Sosiologi) Di Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I”. Latar belakang masalah ini karena Tradisi dan kebiasaan pada setiap daerah memiliki perbedaan masing-masing terutama Di Desa Mariana yang masih melestarikan tradisi, adat istiadat, dan budaya dari orangtua dulu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana latar belakang dan bentuk pergeseran nilai budaya pada tradisi sanjo perayaan Idul Fitri Desa Mariana dan bagaimana upaya memulihkan kesadaran tradisi sanjo pada masyarakat Desa Mariana. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui latar belakang dan bentuk pergeseran nilai budaya pada tradisi sanjo dan upaya memulihkan kesadaran tradisi sanjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dimana peneliti dengan jenis data penelitian kualitatif. Sumber data primer yaitu tokoh agama, tokoh adat, serta masyarakat sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku, karya ilmiah, hasil penelitian, dan literatur lainnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penyimpulan). Hasil dari penelitian ini adalah pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat terjadi seiring pengaruh dari globalisasi dan pengaruh dari budaya lain. Di Hari Raya Idul Fitri tradisi sanjo menjadi tradisi utama bagi masyarakat Desa Mariana karena tradisi Idul fitri sebagai tradisi atau kebiasaan yang masih melekat pada masyarakatnya. Tradisi sanjo pada Hari Raya Idul Fitri merupakan sesuatu yang bersifat kebiasaan yaitu sesuatu yang akan terulang dari tahun ketahun. Budaya silaturahmi antar keluarga, tetangga, dan teman. Namun sebagian masyarakat sudah meninggalkan kebiasaan yang dilakukan sebelumnya seperti kebiasaan saling mengunjungi, mengadakan acara makan bersama, saling antar-antaran makanan, dan saling berbagi rezeki. Inilah merupakan suatu pergeseran budaya di kehidupan masyarakat dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri.

Kata Kunci: Nilai Budaya, Tradisi Sanjo, Perayaan Idul Fitri

PERGESERAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA TRADISI SANJO PERAYAAN IDUL FITRI (SUATU TINJAUAN SOSIOLOGI) DI DESA MARIANA KECAMATAN BANYUASIN 1

PENDAHULUAN

Pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat terjadi seiring dengan pengaruh globalisasi dan pengaruh dari budaya lain. Perkembangan berita elektronik dan digital pada saat ini dalam kehidupan sering terlepas dari sistem

nilai budaya. Pada saat ini perkembangan sangat mudah terbawa oleh kalangan muda yang mudah termakan oleh pengaruh baru yang datang dari luar. Pergeseran nilai-nilai budaya artinya secara perlahan sedikit demi sedikit dalam masyarakat terdapat perubahan yang ditentukan oleh masalah lainnya sehingga menyebabkan perubahan pandangan hidup. Berdasarkan dari pandangan Smith Nursid ia mengatakan definisi asli pergeseran artinya peningkatan kemampuan sistem sosial yaitu kekuatan dalam menangani berita yang langsung maupun tidak langsung serta proses modernisasi ini sejalan dengan pilihan masyarakat dan memenuhi kebutuhannya.

Pergeseran nilai-nilai ini prosesnya tidak berlangsung secara cepat tetapi dikarenakan dilandasi oleh kesadaran dan waktu yang relatif lama lalu bergerak kearah kehidupan yang lebih buruk ataupun kearah yang lebih baik. Secara tidak langsung pergeseran dapat terjadi dengan perlahan dan tidak disadari.¹ Adat kebiasaan Indonesia dikenal kuat mempertahankan hubungan baik dalam lingkungan keluarga juga handai taulan. Pada Hari Raya Idul Fitri yang biasa dikenal dengan istilah lebaran. Momen bersilaturahmi pun sebagai tradisi utama pada saat merayakan kemenangan. Istilah *Silaturahmi* atau *Silaturahmi* dapat dimaknai sebagai hubungan atas dasar kasih-sayang. Tradisi silaturahmi telah mengalami banyak pengayaan, perubahan, pengikisan, atau pergeseran. Meskipun didaerah pedesaan tradisi silaturahmi yang secara tradisional antar keluarga dan kerabat lainnya masih relatif terpelihara dengan kualitas yang tidak sama dengan masa lampau yang mana tradisi ini relatif mengalami pergeseran. Perbedaan yang cukup terlihat contohnya dulu bentuk silaturahmi itu ikhlas, dekat, dan tulus tidak jarang diiringi sujud sungkem seorang anak kepada kedua orangtua dan ucapan permintaan maaf yang sangat ikhlas. Tetapi saat ini adat istiadat dalam bersilaturahmi pada sebagian masyarakat sudah mengalami perubahan.²

Pada Desa Mariana sebagian masyarakat khususnya yang berada pada Kecamatan Banyuasin I menggunakan tradisi Idul fitri sebagai tradisi lokal atau tradisi lama yang biasa diwariskan oleh orangtua dulu. Salah satu tradisi atau kebiasaan yang masih melekat pada masyarakat Kecamatan Banyuasin I yaitu tradisi sanjo pada Hari Raya Idul Fitri yang dikenal masyarakat dengan lebaran merupakan sesuatu yang bersifat norma kebiasaan yaitu sesuatu yang akan terulang dari tahun ketahun dan Idul Fitri itu sendiri jatuh pada tanggal 1 Syawal yang selalu dirayakan oleh semua umat Islam di dunia baik budaya lebaran atau (Idul Fitri) yang paling menarik adalah budaya silaturahmi baik antar keluarga, tetangga dan teman. pada saat sekitar tahun 2013 aneka gadget baru muncul di Desa Mariana ini lalu masyarakat menggunakan teknologi ini untuk saling berkomunikasi baik ke anggota keluarga, teman, dan juga sesama manusia lainnya Namun pada saat tersebut teknologi Hp ini belum sepenuhnya berkembang dan

¹Ryan Prayogi, *Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam*, Riau: Pt. Penerbit Erlangga Pekanbaru, hal.65

²Fitri Yanti, *Komunikasi Sosial Dalam Membangun Komunikasi Umat (Kajian MaknaTradisi IED(Lebaran) Pada Masyarakat Muslim di Bandar Lampung*, Lampung: AuraPublishing, hal.11

mempengaruhi perubahan dalam masyarakat dan barulah sekitar lima atau enam tahun kedepannya sebagian masyarakat di Desa Mariana ini mengalami perubahan yang dikarenakan teknologi yang semakin tahun semakin maju dan masyarakat hanya menggunakan media sosial dan memanfaatkannya dalam hal bersilaturahmi.³

Sebagian masyarakat sudah meninggalkan kebiasaan yang dilakukan sebelumnya seperti kebiasaan saling mengunjungi antar keluarga, teman, dan tetangga, saling memaafkan dengan bertatap muka, mengadakan acara makan bersama, saling antar-antarkan makanan seperti (kue, ketupat, keripik singkong dan keripik pisang dan makanan lainnya yang ada pada saat hari Raya Idul Fitri), dan saling berbagi rejeki (THR) itu sudah jarang. Khususnya pada kalangan anak muda atau remaja pada waktu lebaran lebih banyak menghabiskan waktu pada tempat pariwisata atau tempat-tempat hiburan lainnya. Inilah merupakan suatu pergeseran budaya di kehidupan masyarakat dalam menyambut Idul Fitri.

Membahas tentang lebaran sendiri tentunya artinya sesuatu yang memiliki karakteristik khas dan punya nilai lebih pada hubungan sesama dengan orang lain di banding dengan hari-hari lainnya karena pada hari lebaran sebagai individu yang mempunyai budaya untuk saling memaafkan satu sama lain sebagai bentuk kebersamaan menuju penyucian diri yang sudah melewati puasa selama satu bulan penuh. Aktivitas komunikasi sosial berlangsung secara alami tradisional dengan mengalir melewati jaringan tradisi-tradisi yang melekat dalam kehidupan masyarakat.⁴ Melalui tradisi lokal tersebut tradisi keagamaan seperti Idul Fitri dapat menghasilkan tradisi baru yang disebut lebaran. Berkenaan dengan hal itu terdapat hal yang menarik asal tradisi lebaran masyarakat selain memang adalah tuntutan ajaran agama gelombang tradisi sanjo ini pada waktu lebaran umumnya sangat meningkat di mulai dari silaturahmi sosial, silaturahmi formal, sampai pada fenomena silaturahmi politis.

Paradigma fakta sosial cenderung melihat setiap kenyataan yang berasal dari luar diri individu. Mereka mengutamakan adanya aturan, adat istiadat, nilai, dan menyukai keteraturan. Paradigma ini memberi makna pada sosiologi bahwa sosiologi mempelajari pola hubungan dan banyak sekali interaksi sosial dalam masyarakat yang melibatkan nilai, norma, serta peraturan dalam rangka membuat dan mempertahankan keteraturan sosial. Paradigma berikutnya yaitu paradigma definisi sosial. Kebalikan dari berita sosial. Paradigma ini mengutamakan analisis fenomena dari dalam diri individu (subjektif). Pemaknaan, persepektif, dan pendapat seseorang menjadi sangat penting dalam meneliti sebuah fenomena. Paradigma yang ketiga ialah paradigma perilaku sosial. Ciri khas paradigma ini ialah penggunaan persepektif teori pertukaran sosialnya. Bila paradigma ini menyampaikan definisi mengenai sosiologi kurang lebih artinya menelaah

³ Wawancara Bersama Ibu Neha Masyarakat Desa Mariana, 30 juli 2022, Pukul 14:00.

⁴ Larasati Dewi Maheswari, *Tradisi Munjung Yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Brongsongan Menjelang Hari Raya Idul Fitri*, Surakarta:UNS Press, hal.31

perilaku manusia dalam interaksinya menggunakan manusia lain menjadi bagian dari makhluk sosial dan menjadi bagian dari masyarakat.⁵

Perubahan bisa terjadi dari tataran individu maupun dari keseluruhan masyarakat itu sendiri dan pertumbuhan masyarakat ialah faktor penting berasal terjadinya perubahan penduduk yang mampu terjadi cepat atau lambat.⁶ Perubahan sosial juga merupakan salah satu topik yang populer pada ilmu Sosiologi. Konsep ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari karena masyarakat senantiasa mengalami perubahan sepanjang waktu dan ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial seperti demografi sosial dan perkembangan teknologi. Masyarakat di suatu wilayah daerah dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengalami sebuah perubahan dan salah satu teori perubahan sosial yang populer adalah teori evolusi. Teori evolusi menjelaskan tentang proses perubahan sosial yang terarah. Dalam ilmu sosiologi teori evolusi adalah teori yang menyoroti proses perubahan, perkembangan, dan transformasi masyarakat dari suatu titik ke titik yang berbeda. Misalnya masyarakat yang awalnya dari tradisional mengalami evolusi serta bergerak ke arah modernisasi.⁷

Tradisi keagamaan ini menjadi keterikatan bagi umat yang dibutuhkan dalam membangun suatu komunikasi sosial secara lebih fungsional. Keharmonisan dan kerukunan adalah hubungan antar manusia dengan manusia lainnya yang saling bisa menghargai, saling hormat-menghormati, saling tolong-menolong, saling silaturahmi (mengunjungi), hidup damai berdampingan dan saling sapa dengan tujuan untuk mempererat hubungan persaudaraan sesama manusia dengan demikian makna yang terkandung dari berbagai tradisi yang berkembang atau tradisi lokal tidak hanya mempunyai nilai lebih melainkan juga sekaligus memperkuat hubungan tali silaturahmi diantara sesama manusia umat pilihan Tuhan (*khaira ummat*).⁸ Disinilah titik penting dalam silaturahmi untuk menciptakan tatanan umat yang lebih kuat.

Hal yang menjadi penyebab bergesernya nilai-nilai budaya silaturahmi antar keluarga, antar teman, maupun antar umat manusia pada umumnya dikarenakan pengaruh perkembangan modernisasi yaitu perkembangan teknologi, internet, agama, dan sebagainya. Perkembangan teknologi komunikasi yang sudah menyebabkan intensitas perjumpaan fisik menjadi berkurang. Teknologi internet dan media sosial kini membuat banyak orang baik laki-laki maupun perempuan, tua dan muda, masyarakat desa atau masyarakat kota, orang kampus atau bukan, semakin berdampingan dengan aneka *gadget* dan dunia *virtual*.

⁵ Mahyuddin, *Sosiologi Agama Menjelajahi Isu-Isu Sosial*, Parepare, IAIN Parepare Nusantara Press, 2020 hal 9

⁶ Nurul Mutmainah, *Perubahan Sosial dan Modernisasi*, Pare, Nasmedia.id, 2015, hal 127

⁷ Thomas F.O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta Utara, CV.Rajawali, 1992, hal 154

⁸Subagia, *Makna Tradisi Kupatan Bagi Masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran*, Jakarta: Repository, 2019, hal.12

Perkembangan teknologi ini mengakibatkan dampak langsung pada perjumpaan fisik antar sesama dalam menciptakan dan mempererat hubungan baik yang menjadi semakin berkurang kualitasnya. Kegiatan dalam hal komunikasi dengan anggota keluarga, teman, dan saudara yang tinggal jauh pada masyarakat di dunia modern saat ini cukup menelpon dengan ponsel saja atau komunikasi lewat *chatting* via *facebook* dan *WhatsApp* yang dianggap jauh lebih praktis dan mudah. Perkembangan internet serta media sosial menyebabkan silaturahmi fisik yang dulu sering dipraktikkan masyarakat berubah menjadi silaturahmi virtual. Penyebab lain yang juga mempengaruhi perubahan budayai ialah politik karena sudah bukan suatu rahasia jika pilihan-pilihan politik yang berbeda juga mampu mengakibatkan runtuhnya jalinan silaturahmi yang sudah dibangun lama.⁹

peneliti tertarik untuk meneliti pergeseran nilai-nilai budaya pada tradisi sanjo perayaan Idul Fitri (suatu tinjauan sosiologi) di Desa Mariana. Dalam hal ini memiliki pergeseran budaya yang dari sebagian masyarakat lebaran atau Idul Fitri di Desa Mariana sepi karena masyarakat disibukkan dengan urusan masing-masing maka tidak saling mengunjungi dan tidak saling melakukan tradisi sanjo dan inilah contoh pergeseran nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat dalam menyambut hari raya Idul Fitri yang mana dikarenakan adanya penelitian ini sangat menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui yang dimaksud pergeseran nilai-nilai budaya pada tradisi sanjo perayaan idul fitri (suatu tinjauan sosiologi) di Desa Mariana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu kejadian, proses, dan aktivitas pada satu orang atau lebih. Dengan data yang berasal dari sumber data primer yaitu tokoh agama, tokoh adat, serta masyarakat dan data sekunder berasal dari buku-buku, karya ilmiah, hasil penelitian, dan literatur lainnya. Adapun metode pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penyimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Pergeseran Tradisi Sanjo

Seorang umat senantiasa meninjau serta membuat suatu perubahan yang memenuhi kebutuhan dalam lingkungannya tentang kebudayaan atau kebiasaan. Kegiatan ini ialah sesuatu yang umumnya dilakukan masyarakat karena kebudayaan diwujudkan dan diajarkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dan tidak terdapat satupun kebudayaan yang tidak akan pernah menghadapi suatu perubahan. Teori perubahan sosial dalam kenyataan sangat kompleks untuk masyarakat dalam arti menembus bermacam taraf kehidupan sosial sebab aspek

⁹Minarni, *Implementasi Nilai-Nilai Masyarakat Adat Di Desa Gattareng Toa Kec.Marioriwaroro*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2018, hal.17

kehidupan seluruhnya terjadi pada sistem sosial, susunan sosial, juga organisasi sosial akan menghadapi yang namanya perubahan sosial dari dalam baik itu perubahan pada aspek dinamika sosial ataupun aspek kebudayaan hingga akan berpengaruh pada pergeseran nilai dalam masyarakat tersebut.

Berjalannya waktu perubahan dapat disebutkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang ada pada bentuk serta fungsi sosial didalamnya termasuklah aspek kebudayaan, norma, nilai-nilai, agama, adat istiadat, perilaku, serta pola perilaku. Pada suatu masyarakat di lihat biasanya terdapat perbedaan dalam keadaan yang saat ini jika dibandingkan dengan keadaan yang dulu maka itu disebutkan bahwa pada kehidupan sosial di masyarakat sudah mengalami perubahan keadaannya.¹⁰

Perubahan sosial pada kehidupan masyarakat terjadi karena masyarakat menginginkan adanya perubahan. Perubahan dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehingga secara sadar ataupun tidak akan mengikuti perubahan tersebut. Perubahan menyangkut kehidupan manusia atau terkait lingkungan sosial dianggap perubahan sosial. perubahan sosial cepat atau lambat senantiasa terjadi dan tidak bisa dihindari siapapun suatu perubahan bergantung dipengaruhi masyarakat itu sendiri. Perubahan berarti suatu perkembangan yang sesuai dengan tujuan atau dapat juga tidak sesuai yang dikehendaki karena itu orang perlu mengetahui mengapa perubahan dapat terjadi serta mengapa masyarakat perlu menanggapi atau menyesuaikan perubahan. Wujud perubahan sosial terjadi secara lambat akan mengalami rentan perubahan saling berhubungan pada jangka waktu yang relatif lama perkembangan perubahan ini termasuk evolusi perubahan. Secara evolusi diamati sesuai batas waktu yang lampau menjadi patokan atau awal sampai waktu saat ini sedang berjalan.¹¹

Perubahan sosial ke arah kemajuan artinya perubahan yang diinginkan oleh setiap masyarakat terkadang perubahan sosial tidak diinginkan kelompok masyarakat sebab perubahan disebut menghambat kehidupan mereka dan perubahan sosial dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan nilai dalam masyarakat demikian terdapat beberapa faktor yang berperan serta berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya suatu perubahan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya perilaku terbuka masyarakat dalam mengadakan kebiasaan yang baru contohnya masyarakat mengadakan kebiasaan yang bekerja sama dengan kebudayaan lain.
2. Suatu unsur baru dapat diterima masyarakat bila unsur terbaru tadi tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianut.
3. Corak struktur sosial masyarakat memilih proses penerimaan unsur kebudayaan baru. Struktur sosial tertutup akan sulit mendapatkan pulau yang baru.
4. Unsur kebudayaan baru akan diterima suatu masyarakat jika sudah terdapat dasar unsur-unsur kebudayaan sebelumnya.

¹⁰ Syamsudin Acep, *Pergeseran nilai masyarakat tradisional dalam kehidupan modern*, Garut:Gramedia, 2016, hal 12

5. Unsur baru bisa diterima masyarakat jika sudah terbukti fungsinya.¹²

Faktor-faktor mempengaruhi perubahan sosial yang bersumber dari masyarakat itu sendiri serta luar masyarakat diantaranya sebagai berikut: 1) Perubahan kependudukan yaitu jumlah penduduk terus semakin tinggi akan menambah kebutuhan terhadap beberapa fasilitas yang mendukung kehidupan mereka misalnya fasilitas pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, serta inovasi baru. Inovasi baru ialah proses sosial kebudayaan yang terjadi pada saat cepat yang seringkali dianggap inovasi tadi lalu mempunyai daya guna serta manfaat bagi masyarakat sebagai akibatnya tata kehidupan mengalami perubahan. 2) Pertentangan atau permasalahan pada masyarakat bisa menyebabkan perubahan sosial. 3) Perubahan diakibatkan lingkungan tanda-tanda terjadi pada lingkungan yang bisa mengakibatkan perubahan sosial. 4) Pengaruh kebudayaan masyarakat yang lain misalnya kebudayaan dari barat berasal dari film, televisi, surat kabar, serta media massa lainnya dan kadang-kadang media menyampaikan dampak negatif yang tidak sesuai dengan gaya hidup masyarakat Indonesia.¹³

Menurut dasarnya masyarakat akan menghadapi yang dinamakan perubahan jika dilaksanakan pengamatan terhadap suatu masyarakat dari waktu ke waktu. Perubahan dipengaruhi banyak hal yang mempercepatnya misalnya dikarenakan adanya teknologi pada lingkungan artinya perubahan seringkali terjadi pada masyarakat sehingga mengalami yang dinamakan perubahan. Perubahan sosial aspeknya merupakan waktu karena tidak hanya sebagai format umum namun juga menjadi faktor utama demikian perubahan waktu adalah proses terjadinya perubahan sosial seiring berjalannya waktu semua tentu akan mengalami suatu perubahan hal ini yang disebut dengan suatu faktor penentu.

Pergeseran nilai silaturahmi pada masyarakat adalah suatu perubahan sosial di kehidupan masyarakat yang terjadi. Pada kehidupan manusia senantiasa akan menghadapi perubahan situasi baik perubahan menjadi individu maupun juga masyarakat. Perubahan pada masyarakat ini terjadi yang disebut adalah pergeseran nilai norma atau kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat yang tentu menghadapi pergeseran nilai yang disebabkan oleh faktor perubahan sosial.¹⁴

Pergeseran nilai pada masyarakat kebudayaan umumnya dianggap sebagai perubahan sosial atau dinamika sosial secara umum artinya suatu sistem yang maju bagi masyarakat mencakup suatu sistem kehidupan manusia sebagai akibatnya cenderung pada pergeseran nilai tidak dipungkiri lagi di tengah warga adanya perubahan sosial. Dinamika sosial dalam masyarakat terjadi adalah seiring munculnya kedatangan teknologi atau dianggap ilmu Pengetahuan munculnya teknologi ini maka terjadilah perubahan sosial menggunakan modernisasi di

¹² Itaanis Tianah, *Sosiologi Agama Untuk PTKI/PTKIN*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021, hal 5

¹³ Itaanis Tianah, *Sosiologi Agama Untuk PTKI/PTKIN*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021, hal 6

¹⁴ Syamsudin Acep, *Pergeseran nilai masyarakat tradisional dalam kehidupan modern*, Garut: Gramedia, 2016, hal 12

tengah proses modernisasi sekarang ini dianggap berkaitan dengan kebutuhan yang seharusnya dimiliki.¹⁵

Seiring saat perubahan itu terjadi dikarenakan kemunculan teknologi di tengah masyarakat yang mengakibatkan suatu perubahan dialami masyarakat. Perubahan ini terjadi sebab masyarakat menduga unsur-unsur lama tidak sesuai lagi dengan kebutuhan zaman kini maka dengan masuknya teknologi spontan akan mengalami perubahan sosial tentang adat kebiasaan yang sekarang jika dibandingkan dengan dulu. Pada setiap daerah perubahan adalah suatu hal yang masuk akal mengingat waktu sudah berubah drastis hal ini penting untuk di dapati sebenarnya bagaimana pengaruh yang didapatkan dalam budaya masyarakat Desa Mariana yang sedang berada di era pembaharuan saat ini.¹⁶

Pergeseran nilai silaturahmi tidak jarang terjadi karena faktor ketakwaan pada diri seseorang yang melemah. Berdasarkan penjelasan dari Bapak H. Najamuddin “orang yang lemah ketakwaan dan agamanya maka tidak akan peduli perbuatannya yang memotong sesuatu yang mestinya disambung. Seseorang ini tidak pernah tergoda pahala yang telah dijanjikan Allah dan tidak merasa takut akibat dari memutuskan silaturahmi”¹⁷ Adapun penjelasan dari bapak H.Najamuddin adalah orang yang lemah ketakwaan dan agamanya maka dia tidak akan peduli dengan perbuatannya yang memotong sesuatu yang mestinya disambung. Dia tidak pernah tergoda pahala yang telah dijanjikan Allah serta tidak takut akibat dari memutuskan silaturahmi. Perubahan sosial yang terjadi disini dikarenakan banyak orang yang terpengaruh modernisasi dilingkungan sosialnya sebagai akibatnya tidak sadar bahwa ketakwaan dirinya telah berkurang.

Pergeseran atau perubahan nilai silaturahmi menurut penjelasan Bapak H.Sirojuddin Tohir bahwa “pergeseran atau perubahan nilai silaturahmi dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti aktivitas keagamaan, malas untuk mengerjakan sholat, rasa menghormati serta menghargai dilingkungan masyarakat yang sudah tidak terlihat” Perubahan sosial terjadi kurangnya partisipasi mengikuti aktivitas keagamaan dan kurangnya rasa menghormati serta menghargai”¹⁸

Pergeseran nilai silaturahmi juga bisa dikarenakan kesombongan Menurut penjelasan dari Bapak H Sirojuddin Tohir berkata bahwa “sebagian orang jika sudah mendapatkan kedudukan yang tinggi atau sebagai saudagar beliau akan berubah sombong kepada keluarga dekatnya. Beliau menduga silaturahmi keluarga adalah kehinaan begitu juga usaha untuk merebut hati mereka dianggapnya kehinaan. Sebab dia memandang hanya dirinya saja yang lebih berhak untuk didatangi.”¹⁹ Perubahan sosial bisa terjadi karena sebagian orang

¹⁵ Syamsudin Acep, *Pergeseran nilai masyarakat tradisional dalam kehidupan modern*, Garut:Gamedia, 2016, hal 13

¹⁶ Syamsudin Acep, *Pergeseran nilai masyarakat tradisional dalam kehidupan modern*, Garut:Gamedia, 2016, hal 14

¹⁷ Wawancara Bersama Bapak H.Najamuddin Tokoh Agama Desa Mariana, Senin 13 Juni 2022, Pukul 13:31

¹⁸ Wawancara Bersama Bapak H.Sirojuddin Tohir Tokoh Agama Desa Mariana, Senin 13 Juni 2022, Pukul 14:05

¹⁹ Wawancara Bersama Bapak H.Sirojuddin Tohir Tokoh Agama Desa Mariana, Senin 13 Juni 2022, Pukul 14:30

menganggap kedudukannya lebih tinggi dan sombong sehingga melupakan kewajiban dalam bersilaturahmi.

Pada masa globalisasi serta pembaharuan saat ini banyak muncul perubahan karena proses pembaharuan dan arus globalisasi dunia sebagai ikatan yang mudah dan waktu seolah tidak terasa dan juga tidak ada batas. Perubahan yang menglobal saat ini mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai dalam budaya atau adat istiadat dalam masyarakat yang mengalaminya dalam kehidupan bersosial di lingkungan masyarakat. Pada kehidupan sosial pergeseran nilai merupakan perubahan nilai kurang baik dalam nilai budaya. Masyarakat cenderung lebih banyak mendapat masukan dari budaya luar dan akibatnya nilai budaya yang sudah diterapkan sejak waktu terdahulu artinya warisan dari orangtua dulu sudah hampir terlupakan oleh kalangan saat ini.

Pergeseran nilai selain dapat menjadikan positif juga mampu menjaadi negatif tergantung cara dalam menyaringnya dan melihat pergeseran nilai tadi. Supaya dalam suatu masyarakat tidak ada penyimpangan pada masa kini yang mengakibatkan pergeseran ini menjadi unsur positif maka perlu adanya usaha untuk menyadarkan semua lapisan masyarakat agar dapat mempertimbangan bahwa suatu pergeseran tidak akan menyimpang karena adanya teknologi ini.²⁰

Perpisahan yang lama juga dapat memutus komunikasi keluarga dekat dikarenakan waktu yang lama sehingga ia merasa terasingkan dari keluarga nya. Mula-mula ia menunda-menunda silaturahmi dan itu akan terulang terus menerus hingga akhirnya terputuslah hubungan dalam suatu keluarga. Dia pun terbiasa terputus dan menikmati keadaannya yang jauh dari keluarga.²¹

Pergeseran nilai budaya juga bisa di latarbelakangi oleh jarak yang berjauhan dan malas bersilaturahmi Berdasarkan penjelasan dari Ibu Tatik mengungkapkan bahwa “Jarak berjauhan dan malas bersilaturahmi contohnya terkadang ada suatu keluarga yang berjauhan tempat tinggal dan jarang sekali berkunjung sehingga merasa jauh dengan keluarga serta kerabatnya. Bila ingin pulang berkunjung ke kerabat, daerah yang ia tuju terasa sangat jauh lalu akhirnya jarang bersilaturahmi”.²² Perubahan sosial ini terjadi karena ada kendala jarak yang berjauhan hingga seseorang merasa jauh dan jarang berkunjung.

Pergeseran Nilai budaya juga dapat ditimbulkan oleh karena tempat tinggal yang berdekatan. Menurut penjelasan dari Ibu Tatik berkata bahwa “rumah yang berdekatan juga dapat menyebabkan keretakan dan terputusnya hubungan silaturahmi”. Diriwatikan Umar bin Khatab radhiyallâhu'anhu beliau mengatakan:

“Perintahkanlah pada para kerabat supaya saling mengunjungi bukan saling bertetangga”.

²⁰ Syamsudin Acep, *Pergeseran nilai masyarakat tradisional dalam kehidupan modern*, Garut:Gramedia, 2016, hal 15

²¹ Wawancara Bersama Ibu Nurwana Tokoh Masyarakat Desa Mariana, Sabtu 11 Juni 2022, Pukul 15:20

²² Wawancara Bersama Ibu Tatik Masyarakat Desa Mariana, Sabtu 13 Juni 2022, Pukul 15:35

Kadang juga kedekatan ini menyebabkan masalah. Contohnya adalah masalah yang terjadi diantara anak dengan anak yang mampu merembet melibatkan orangtua. Masing-masing orangtua akan membela anaknya, lalu mengakibatkan permusuhan dan mengakibatkan pemutusan silaturahmi.²³ Perubahan sosial terjadi karena ada masalah yaitu dikarenakan tempat tinggal berdekatan yang menyebabkan terputusnya tali silaturahmi antar tetangga.

Pada pandangannya perpindahan atau peralihan perubahan sosial artinya adalah pergeseran nilai yang penulis maksudkan adalah perubahan merupakan sesuatu yang sudah ada ke sesuatu yang tadinya belum ada. Seperti dimaksud dengan “nilai” artinya suatu penetapan atau suatu kualitas objek menyangkut ketertarikan manusia terhadap pergeseran nilai atau perubahan tadi. Di jelaskan pergeseran nilai sebagai sikap manusia menggunakan segala perubahannya hingga pergeseran tadi berhubungan dengan sikap manusia serta adat istiadatnya (kebiasaan). Suatu kebiasaan atau adat istiadat masyarakat artinya adalah kebudayaan namun bila kebudayaan ada pengaruh dari kebudayaan lain contohnya dampak kemajuan teknologi, perilaku individu, serta kebudayaan tentu otomatis akan menghadapi yang dinamakan perubahan. Pergeseran akan sangat berdampak pada kemunculan perkembangan teknologi bisa berupa perubahan nilai-nilai sosial, aturan sosial, sikap, kelompok, serta forum kemasyarakatan..

Demikian yang menyebabkan bergesernya nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat sosial ditimbulkan imbas pembaharuan yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Dampak yang dapat ditimbulkan dari pergeseran itu dapat positif juga dapat negatif . Perubahan yang terjadi pada masyarakat berkaitan dengan perkembangan pada masyarakat itu sendiri yang mempunyai kecenderungan bergerak melakukan perubahan untuk lebih maju jika disamakan dengan keadaan pada kehidupan masyarakat pada masa dahulu.²⁴

Mengingat kebudayaan merupakan aktualisasi diri maka budaya itu wajib untuk mempertahankan keadaannya secara baik di dalam lingkungan masyarakatnya. Walaupun seperti itu dalam mempertahankan adat istiadat terdapat tantangan misalnya nilai serta norma dalam masyarakat sekelilingnya. Semenjak zaman dulu sampai saat ini pun budaya masih dijaga oleh masyarakat Desa Mariana itu sendiri walaupun telah banyak kebudayaan atau kebiasaan saat ini yang masuk daerah Desa Mariana tetapi masalah ini tidak terlalu di hiraukan karean masih ada sebagian masyarakat Desa Mariana yang tetap melestarikan adat tradisinya akibatnya tidak seluruh tradisi menghilang seperti itu saja permasalahan ini penting untuk dijaga dengan sebaik-baiknya terutama adat istiadat tradisi sanjo yang baik.

Modernisasi seringkali sebagai pandangan bagi masyarakat, sebab pada era modernisasi saat ini banyak menyampaikan isu serta komunikasi di fasilitasi keberadaan teknologi akibatnya melalui teknologi masyarakat sangat berkembang.

²³ Wawancara Bersama Ibu Tatik Masyarakat Desa Mariana, Sabtu 13 Juni 2022, Pukul 15:40

²⁴ Syamsudin Acep, *Pergeseran nilai masyarakat tradisional dalam kehidupan modern*, Garut:Gramedia, 2016, hal 16

Informasi serta berita khususnya teknologi yang mampu menembus dimensi ruang dan waktu sebagai informasi dan komunikasi yang umum. Teknologi artinya mudah tersebar dan banyak macam untuk mendapatkannya bermacam nilai teknologi tanpa disadari bakal membentuk sebuah kebudayaan yang mempunyai pengaruh perilaku manusia karena kebudayaan adalah suatu hasil rasa, cipta, karsa manusia sampai terjadilah perubahan nilai. Disamping itu terdapat banyak aspek pada manusia yang mempengaruhi setiap perubahannya yakni seperti lingkungan dan akibatnya secara langsung tindakan serta langkah manusia tanpa disadari menghadapi suatu perubahan yang diakibatkan oleh derasnya arus modernisasi.²⁵

Pada Desa Mariana ini Sekitar tahun 2013 aneka gadget baru bermunculan di Desa Mariana ini lalu masyarakat menggunakan teknologi ini untuk saling berkomunikasi baik ke anggota keluarga, teman, dan juga sesama manusia lainnya Namun pada saat rentan waktu tersebut teknologi Hp ini belum sepenuhnya berkembang dan mempengaruhi perubahan dalam masyarakat barulah sekitar lima tahun kedepannya sebagian masyarakat di Desa Mariana ini mengalami perubahan yang dikarenakan teknologi yang semakin tahun semakin maju hingga menyebabkan masyarakat hanya dengan menggunakan media sosial sehingga masyarakat cukup dengan memanfaatkannya saja dalam hal bersilaturahmi²⁶.

Adanya teknologi yaitu media sosial seperti *facebook* dan *twitter* yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan serta teknologi pada masyarakat hingga perubahan sosial pada masyarakat kedapatan mempermudah informasi dalam masyarakat itu sendiri. Penurunan moral yang berdampak terutama pada kalangan anak muda atau remaja perilakunya menurun dikarenakan tentang HP dan teknologi ini. Akibat pemakaian teknologi adalah pada hubungan masyarakat atau kelompok lainnya hubungan sosialnya sangat berkurang dengan adanya teknologi maka masyarakat cenderung mengutamakan kebutuhan yang diperlukan hingga kebiasaan yang sudah lama kurang dilestarikan dan kurang dibangun oleh masyarakat itu sendiri.²⁷

Tentang Tradisi sanjo melalui media sosial. Sebagaimana diketahui tradisi sanjo adalah bersilaturahmi yang biasanya dilakukan secara langsung dan bertatap muka dan karena itu manfaatnya sangat luar biasa. Namun kenyataannya di era yang serba canggih ini bisa dilakukan dengan akses internet melalui media sosial. Melakukan tradisi sanjo atau silaturahmi hanya dengan melalui media sosial dibolehkan selama untuk perbuatan baik dan jelas manfaatnya orang yang bersilaturahmi menggunakan media sosial sama dengan orang yang bersilaturahmi secara langsung. Silaturahmi adalah sebuah muamalah yang sederhana namun sangat fundamental. Kepedulian terhadap keluarga, teman, kerabat ataupun oranglain merupakan Syariat yang ditegaskan dalam islam.

Sebagaimana disebutkan dalam hadits silaturahmi itu merupakan salah satu tanda orang yang beriman dan janganlah untuk memutuskan silaturahmi guna

²⁵ Rosyadi, Sri Mintosih, Soeloso, *Nilai-Nilai Budaya dalam Naskah Kaba Anggun Nan Tungga Si Magek Jabang*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1995, hal 164

²⁶ Wawancara Bersama Ibu Neha Masyarakat Desa Mariana, 30 juli 2022, Pukul 14:00

²⁷ Rosyadi, Sri Mintosih, Soeloso, *Nilai-Nilai Budaya dalam Naskah Kaba Anggun Nan Tungga Si Magek Jabang*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1995, hal 165

menciptakan hidup yang sejahtera bagi seluruh umat. Selain itu dengan bersilaturahmi memberi banyak manfaat, diantaranya dibanyakan rezekinya, memperoleh umur yang panjang, dan yang lainnya. Umumnya, orang-orang bersilaturahmi kepada sanak saudara atau rekan sejawat dengan bertatap secara langsung atau tatap muka baik itu dengan cara berkunjung ke rumah, berkumpul, dan sebagainya. apalagi ketika manfaat momentum Peringatan Hari Raya Idul Fitri. Namun sejatinya, silaturahmi bukan hanya terbatas pada hari-hari besar islam. Namun keadaan sekarang ini sudah berbeda dengan dahulu karena teknologi sudah canggih, dibantu dengan akses internet yang sangat lancar menambah kemudahan dalam berinteraksi dengan yang lain lewat media sosial. Karena teknologi sekarang ini sudah semakin canggih, tidak sedikit orang menyadari bahwa hubungan kepada keluarga, teman, tetangga dan orang lain semakin terabaikan, padahal silaturahmi merupakan hal yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam islam.

Silaturahmi di dunia maya seperti saat ini kebanyakan sering menipu. Seseorang bisa terlihat sangat ramah, akrab, saling meminta maaf lewat media sosial namun kenyataannya itu hanya terlihat diluarnya saja pada kenyataannya banyak sebagian orang yang belum memaafkan sepenuhnya. Karena itu penelitian ini ditulis untuk mengetahui apakah manfaat bersilaturahmi lewat media sosial sama dengan manfaat yang didapatkan dengan bersilaturahmi secara langsung. Mengingat silaturahmi atau tradisi sanjo ini jika dilakukan dengan langsung yang mana bertemu satu sama lain maka akan bersalaman lalu bertegur sapa dan pasti tau betul perasaan dari seseorang karena melakukan tradisi sanjo ini dengan bertemu satu sama lain. Terlebih sekitar dua tahun belakangan ini ditengah masyarakat menghadapi pandemi COVID-19 yang masih berdampak hingga saat ini yang mengharuskan semua orang untuk tetap aman dengan melakukan aktifitas kesehariannya di dalam rumah dan mengurangi untuk berinteraksi secara langsung dengan orang yang berada diluar lingkungannya. Kemudahan akses, efisiensi, bahkan sampai dengan penghematan pengeluaran bisa dimanfaatkan dengan memanfaatkan teknologi.²⁸

Pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat terjadi dikarenakan pengaruh globalisasi dan pengaruh dari budaya lain yang menyebabkan perubahan pandangan hidup dan penyebab pergeseran nilai-nilai budaya silaturahmi ini dikarenakan banyak faktor turut memberikan kontribusi biasanya dikarenakan modernisasi, perkembangan teknologi, agama dan lain sebagainya. Akibat langsung perkembangan teknologi ini perjumpaan fisik untuk membentuk serta mempererat tali silaturahmi menjadi semakin terkikis dan berkurang.

Pergeseran nilai-nilai budaya ini terjadi seiring pengaruh modernisasi yang menyebabkan hilangnya tradisi atau kebiasaan lama sedangkan silaturahmi sendiri adalah suatu amalan wajib dalam umat muslim yang harus selalu berjalan semestinya terutama pada saat perayaan Idul Fitri yang menjadi momen penting dalam bersilaturahmi. Budaya Indonesia dikenal kuat mempertahankan hubungan kekerabatan di lingkungan handai taulan dan pada hari raya Idul Fitri yang biasa

²⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, Bandung: Penerbit pustaka, 1994, hal 97

dikenal dengan lebaran. Gambaran umum Tradisi atau kebiasaan lebaran di Desa Mariana dalam melakukan tradisi sanjo yang jika dibandingkan dengan masa dahulu maka terlihat bentuk perubahannya seperti yang penulis jelaskan pada bab sebelumnya yaitu pada halaman 42 bahwa ada perubahan di Desa Mariana.. Pada saat sebelum mengalami perubahan di dalam msyarakat dulu seperti ini bentuk-bentuk tradisi sanjo itu yaitu sebagai berikut:²⁹

1. Saling memaafkan dan memberi selamat kepada sesama muslim dengan ucapan yang mengandung doa serta saling memaafkan satu sama lain.
2. Saling mengunjungi antar keluarga, teman, juga tetangga tujuannya untuk menyenangkan hati mereka dan memperkuat hubungan kekeluargaan serta persaudaraan.
3. Mengadakan acara makan bersama dalam merayakan Idul Fitri dan mengucapkan syukur karena sudah melewati bulan ramadhan selama satu bulan penuh.³⁰
4. Saling antar-antaran makanan seperti (kue-kuean, ketupat, rendang, por, bolu, bongkol, keripik singkong, keripik pisang dan makanan lainnya yang ada pada saat lebaran).
5. Saling berbagi rezeki (THR) karena nikmat saling berbagi itu indah terutama pada saat Perayaan Idul Fitri.

Nilai-nilai budaya dalam masyarakat yang bergeser terjadi dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, malas untuk mengerjakan sholat, rasa menghormati dan menghargai yang tidak terlihat di lingkungan, dan kurangnya tertanam nilai agama dalam masyarakat.

B. Upaya Untuk Memulihkan Kembali Kesadaran Tradisi Sanjo

Dasar dan arah serta kesiapan seseorang untuk mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan, dan penyesuaian diri terhadap rangsangan dari luar artinya adalah kesadaran beragama. Kesadaran beragama seseorang tidak akan pernah mencapai kesempurnaan sampai seseorang mempunyai kesadaran beragama yang sudah mantap saja masih merasakan bahwa kehidupan beragamanya belum sesuai dengan yang dicita-citakan. Maka manusia berusaha mencari kehidupan beragama yang diinginkannya untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Menjalin silaturahmi berarti manusia menyadari bahwa keberadaannya pada muka bumi ini tidak sendirian sehingga dapat menghilangkan sifat egois, sifat mau menang sendiri yang tidak jarang membuat tali silaturahmi itu menjadi terputus. Hakikat manusia makhluk sosial menyampaikan kesadaran bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lainnya. Tidak terdapat manusia yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendirian pasti suatu ketika manusia membutuhkan bantuan dari orang lain maka itu disinilah silaturahmi atau tradisi

²⁹ Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019, hal 153

³⁰ Abdul Aziz Ajhari, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019, hal 154

sanjo yang biasa disebut masyarakat Desa Mariana sangat penting karena tanpa silaturahmi mana mungkin manusia bisa mampu saling membantu.³¹

Upaya yang bisa dilakukan untuk memulihkan kesadaran tentang tradisi sanjo berdasarkan penjelasan Ibu Muryati bahwa “mengambil manfaat silaturahmi seperti menjaga serta memperkuat silaturahmi yang dapat memperpanjang umur serta melapangkan rezeki. Hal ini dilakukan oleh setiap muslim karena berguna untuk kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat nanti.”³² Penjelasan Ibu Muryati ialah mengambil manfaat silaturahmi menjaga dan memperkuat silaturahmi juga dapat memperpanjang umur dan melapangkan rezeki. Perubahan sosial dapat terjadi karena setiap muslim melupakan berbagai manfaat yang berasal dari silaturahmi yang baik di dunia serta pada akhirat.

Manusia tidak akan pernah lepas dari kesalahan dan dosa umumnya hal ini mengakibatkan suatu hubungan menjadi terputus maka itu berdasarkan dari pendapat Ibu Salamah “umat muslim wajib selalu dianjurkan untuk mempertahankan tradisi karena menyambung silaturahmi atau tradisi dengan orang yang memutuskannya artinya adalah akhlak terpuji yang dicintai oleh Allah SWT dan ketika ingin menyambung tradisi atau kebiasaan dan memperlakukan manusia dengan baik berarti sebagai umat islam sudah menjalankan perintah Allah SWT yaitu mendekatkan diri kepada-nya”.³³ Penjelasan Ibu Salamah yaitu manusia tidak akan pernah lepas dari kesalahan dosa dan hal inilah yang mengakibatkan suatu hubungan menjadi terputus maka dari itu umat muslim selalu dianjurkan untuk mempertahankan tradisi. Perubahan Sosial dapat terjadi karena sifat manusia yang tidak akan terlepas dari kesalahan dan dosa lalu akibatnya suatu hubungan akan terputus karena itu sebagai umat muslim wajib untuk berupaya mempertahankan silaturahmi.

Upaya memulihkan kembali kesadaran dalam tradisi sanjo ini artinya menyadarkan setiap individu bahwa tradisi sanjo merupakan suatu ibadah dimana bila setiap manusia mengerjakan ibadah ini yaitu perbuatan atau pernyataan ketinggian dan kekuasaan Allah lalu ia menyerahkan diri tunduk patuh dan taat pada Allah. Ibadah ada dua jenis yaitu pertama adalah ibadah taskhir (penundukan) ini artinya sujud karena ketundukan bukti bahwa mereka makhluk yang diciptakan Dzat maha bijak dan kedua adalah ibadah ikhtiyar untuk mengingatkan seseorang akan keagungan Tuhan dan setiap ibadah yang sah akan memberikan akibat positif untuk perbaikan akhlak dan jiwa manusia.³⁴

Allah SWT pun mengutuk semua orang yang memutuskan hubungan di antara orang lain. Sesungguhnya orang yang memutuskan hubungan dan kebiasaan dianggap sebagai seseorang pengacau bumi dan dikatakan juga bahwa orang tersebut tidak akan pernah masuk surga.

³¹ Ahmad Tamimi, *Mencari Islam Sebuah Ikhtiar Kokohkan Paham Dan Kesadaran Beragama*, Yogyakarta:DeePublish, 2021 hal 21

³² Wawancara Bersama Ibu Muryati Masyarakat Desa Mariana, Sabtu 11 Juni 2022, Pukul 14:05.

³³ Wawancara Bersama Ibu Salamah Tokoh Masyarakat Desa Mariana, Senin 13 Juni 2022, Pukul 10:30.

³⁴ Antono Wahyudi, *Filsafat Inklusivisme Menyikapi Melalui Fenomena Agama, Budaya, Politik, Sains&Teknologi hingga Sejarah Pemikiran*, Malang: Intelegai Media, 2020, hal

Keutamaan menjaga silaturahmi menegaskan bahwa keseimbangan bumi sangat bergantung pada hubungan antara penghuni di bumi. Allah SWT serta Rasul menekankan keutamaan merawat hubungan yang baik berkali-kali dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

"Maka apakah kiranya bila kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan pada muka bumi serta memutuskan tali silaturahmi (kekeluargaan)? Mereka itulah orang-orang dilaknati Allah dan ditulikan telinga mereka serta dibutakan penglihatan mereka."

*(QS. Muhammad: 22-23)*³⁵

Upaya memulihkan kesadaran masyarakat berdasarkan penjelasan Ibu Mardiah bahwa "tradisi sanjo selain merupakan ibadah juga untuk menjalin empati serta jiwa sosial kepada sesama masyarakat seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang sangat menekankan pentingnya menyebarkan perilaku peduli terhadap sesama. Memulihkan kesadaran dalam tradisi sanjo dengan tetap menjalankan silaturahmi sebagai amalan utama karena mampu menyambungkan hubungan apapun yang putus. Silaturahmi juga mempunyai keutamaan dan manfaat yang luar biasa dalam kehidupan".³⁶ Adapun menurut Ibu Mardiah yaitu tradisi sanjo selain sebagai ibadah juga untuk menjalin empati dan jiwa sosial kepada masyarakat seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW yang sangat menekankan pentingnya menyebarkan perilaku peduli terhadap sesama. Perubahan sosial ini terjadi karena banyak masyarakat yang kurang mengembangkan perilaku peduli terhadap sesama dan kurangnya menjalin jiwa sosial dalam masyarakat..

Mengambil manfaat dari tradisi sanjo artinya adalah suatu upaya untuk memulihkan kembali kesadaran masyarakat dalam tradisi ini menurut Ibu Muryati menyampaikan bahwa "menjaga serta memperkuat tradisi dan hubungan baik dapat memperpanjang umur dan melapangkan rezeki. Hal ini sangat penting dilakukan oleh setiap muslim karena berguna untuk kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat nanti."³⁷ Perubahan sosial terjadi karena masyarakat banyak yang tidak peduli dan tidak menyadari akan manfaat dari hubungan baik untuk di dunia maupun kebaikan diakhirat.

Menjaga tradisi keutamannya dalam agama Islam artinya adalah Sebagian cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Salah satu sarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT yakni dengan menjalankan tradisi antara sesama karena pada saat ingin memperlakukan manusia dengan baik dan meneruskan tradisi yang di dalamnya merupakan hubungan baik tandanya kita sebagai umat muslim sudah mengerjakan perintah dari Allah SWT.

Adapun Tujuan utama dalam beribadah ada dua yaitu:

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur'an Al-Mubin, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, Surah Muhammad Ayat 22-23

³⁶ Wawancara Bersama Ibu Mardiah Tokoh Masyarakat Desa Mariana, Senin 13 Juni 2022, Pukul 10:40

³⁷ Wawancara Bersama Ibu Muryati Masyarakat Desa Mariana, Sabtu 11 Juni 2022, Pukul 14:15.

1. Untuk menghadapkan diri kepada Tuhan dan memfokuskan setiap keadaan agar mencapai derajat yang lebih tinggi yaitu ketakwaan
2. Agar terciptanya suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik.

Maksudnya ialah menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangannya dapat disimpulkan bahwa rukun bangunan Islam itu terdiri sebagian kecil makna ibadah kepada Allah dan bukan semuanya seperti yang diinginkan oleh Allah dari hamba-Nya.

Pentingnya ibadah salah satunya membentuk hamba-Nya untuk menjadi baik dan berguna di dunia bagi agama, manusia, alam semesta juga balasan surga dan limpahan kebaikan dan kebalikannya orang yang enggan untuk melaksanakan ibadah dan tidak peduli terhadap perintah Allah SWT dan Rasul-Nya maka Tuhan akan mengancamnya dengan siksa yang pedih. Melalui kesadaran beribadah di harapkan dapat membantu masyarakat Desa Mariana merefleksikan diri dan berperilaku sesuai nilai-nilai positif yang dianutnya dan semakin mantap untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kaya dalam hal memahami agama.³⁸

Pada pengajuan masalah ini mengangkat Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I sebagai daerah permasalahan dan juga objek penelitian. Pada waktu melakukan observasi penulis melihat terdapat beberapa dari sebagian masyarakat yang sudah meninggalkan kebiasaan yang lama dalam melakukan adat kebiasaan atau tradisi yaitu yang dikenal masyarakat dengan tradisi sanjo. Penelitian ini difokuskan untuk memulihkan kesadaran masyarakat dalam mempertahankan tradisi sanjo saat perayaan Idul Fitri pada Desa Mariana.

KESIMPULAN

Pergeseran nilai-nilai budaya pada masyarakat terjadi beriringan dengan pengaruh globalisasi dan pengaruh adat kebiasaan yang lain. Pada Hari Raya Idul Fitri biasa dikenal istilah lebaran silaturahmi pun sebagai tradisi utama dalam merayakan kemenangan. Tradisi silaturahmi mengalami banyak perubahan atau pergeseran. Faktor penyebab bergesernya nilai-nilai budaya silaturahmi antar keluarga, antar sahabat, juga antar umat manusia pada umumnya dikarenakan dampak perkembangan modernisasi yaitu perkembangan teknologi, internet, kepercayaan serta sebagainya. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang sudah mengakibatkan perjumpaan fisik turun. Teknologi dan media sosial sekarang menjadikan semua orang laki-laki atau wanita, tua serta muda, orang desa atau kota, orang kampus atau bukan saat ini makin berdampingan menggunakan bermacam teknologi. Desa Mariana khususnya masyarakat pada Hari Raya Idul Fitri yang bersifat kebiasaan yaitu sesuatu yang akan berulang-ulang dilakukan dari waktu ke waktu. Namun disaat ini terdapat pergeseran atau perubahan budaya semenjak beberapa tahun yang lalu.

³⁸ Indah Pangestu, *Kesadaran Dalam Beribadah (Studi kasus pada dua penerima manfaat di rumah pelayanan sosial disabilitas mental "martani" Cilacap*, Purwokerto: Zahira Media Publisher, 2020, hal 50

Sebagian masyarakat telah meninggalkan kebiasaan yang dilakukan sebelumnya seperti saling mengunjungi, acara makan bersama, saling antaran makanan itu telah jarang. Inilah suatu bentuk pergeseran budaya pada kehidupan masyarakat dalam menyambut hari Raya Idul Fitri sedangkan silaturahmi sendiri merupakan satu amalan wajib dalam umat muslim yang harus selalu berjalan semestinya terutama ketika perayaan Idul Fitri sebagai moment penting buat bersilaturahmi Desa Mariana tradisi atau kebiasaan pada silaturahmi ini sudah berubah.

Upaya memulihkan kembali kesadaran bersilaturahmi artinya menyadarkan setiap individu bahwa silaturahmi merupakan suatu ibadah dimana bila setiap manusia mengerjakan ibadah ini yaitu perbuatan atau pernyataan ketinggian dan kekuasaan Allah lalu ia menyerahkan diri tunduk patuh serta taat pada Allah. Upaya memulihkan kesadaran dalam tradisi sanjo ini adalah dengan menjaga serta memperkuat silaturahmi karena bisa memperpanjang umur serta melapangkan rezeki. Upaya selanjutny adalah dengan menjalin empati serta jiwa sosial kepada masyarakat seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya menyebarkan perilaku peduli terhadap sesama menjaga hubungan baik keutamannya dalam agama Islam artinya sebagian cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT karena saat ingin memperlakukan manusia dengan baik serta meneruskan hubungan tandanya kita sebagai umat muslim sudah mengerjakan perintah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, Syamsudin, *Pergeseran Nilai Masyarakat Tradisional Dalam Kehidupan Modern*, Garut:Gramedia Garut, 2016
- Ajhari, Aziz Abdul, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Al-Mubin*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, Surah Muhammad Ayat 22-23
- Nasr, Sayyed Hossein, *Islam Tradisi Di Tengah Kancah Dunia Modern*, Bandung: Pustaka, 1994
- Pangestu, Indah, *Kesadaran Dalam Beribadah (Studi kasus pada dua penerima manfaat di rumah pelayanan sosial disabilitas mental "martani" Cilacap*, Purwokerto: Zahira Mediai Publisher, 2020
- Soeloso, Sri Mintosih, Rosyadi, *Nilai-Nilai Budaya dalam Naskah Kaba Anggun Nan Tungga Si Magek Jabang*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1995
- Tamimi, Ahmad, *Mencari Islam Sebuah Ikhtiar Kokohkan Paham Dan Kesadaran Beragama*, Yogyakarta: DeePublish, 2021
- Tianah, Itanis, *Sosiologi Agama Untuk PTKI/PTKIN*, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021
- Wahyudi, Antono, *Filsafat Inklusivisme Menyikapi Melalui Fenomena Agama, Budaya, Politik, Sains&Teknologi hingga Sejarah Pemikiran*, Malang: Intelegai Media, 2020
- Wawancara Bersama Bapak H. Najamuddin Tokoh Agama Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I tanggal Senin 13 Juni 2022, Pukul 13:31
- Wawancara Bersama Bapak H. Sirojuddin Tohir Tokoh Agama Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I tanggal Senin 13 Juni 2022, Pukul 14:05
- Wawancara Bersama Ibu Mardiah Tokoh Masyarakat Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I tanggal Senin 13 Juni 2022, Pukul 10:40
- Wawancara Bersama Ibu Muryati Masyarakat Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I tanggal Sabtu 11 Juni 2022, Pukul 14:05.
- Wawancara Bersama Ibu Neha Masyarakat Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I tanggal 30 juli 2022, Pukul 14:00
- Wawancara Bersama Ibu Nurwana Masyarakat Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I tanggal Sabtu 11 Juni 2022, Pukul 15:20
- Wawancara Bersama Ibu Salamah Masyarakat Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I tanggal Senin 13 Juni 2022, Pukul 10:30.
- Wawancara Bersama Ibu Tatik Masyarakat Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I tanggal Sabtu 13 Juni 2022, Pukul 15:35